

**PERANGKAT LUNAK KOREKSI KESALAHAN BERBAHASA PADA
TULISAN BERBAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PENULISAN KARYA ILMIAH**

Penulis

Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M.

Andri, M.M., M.Cs.

Margareta, M.Pd.

**APLIKASI KOREKSI KESALAHAN BERBASIS PADA TULISAN
BERBAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PENULISAN KARYA ILMIAH**

Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M.
Margareta Andriani, M. Pd.
Andri, M.Cs.
sunda_ariana@mail.binadarma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membantu mengidentifikasi sekaligus mengoreksi kesalahan berbahasa pada tulisan berbahasa Indonesia. Secara khusus penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 46 yang meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Penelitian ini sangat penting mengingat kualitas karya ilmiah juga dipengaruhi oleh kualitas penulisan ragam tulis baku yang harus sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Suatu karya ilmiah yang baik, selain harus bagus dari sisi konten, tulisan juga harus bagus dari sisi tata tulis. Penelitian ini merancang prototipe perangkat lunak yang dapat menunjukkan kesalahan berbahasa. Penggunaan prototipe perangkat lunak kesalahan berbahasa ini dapat juga menjadi media belajar tata tulis pada ragam baku tulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode prototype. Metode prototype ini digunakan sebagai dasar dalam merancang perangkat lunak yang akan dikembangkan. Perangkat lunak dibuat dalam bentuk prototipe karena masih akan dikembangkan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan berbahasa yang lain selain penggunaan ejaan yang disempurnakan. Pengembangan prototipe akan meliputi kalimat efektif berupa beberapa syarat seperti kelengkapan, kesejajaran, kebernalaran, kecermatan, dan kegramatikaln, serta ditambah dengan afiksasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna perangkat lunak untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada saat menulis karya ilmiah yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada perbaikan kualitas karya tulis ilmiah berbahasa Indonesia.

Kata kunci: prototipe, perangkat lunak, analisis kesalahan, ragam tulis baku

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Secara garis besar, ada dua bahasa yang digunakan di Indonesia; bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Pada umumnya, bahasa daerah merupakan bahasa pertama yang dikuasai yang dikenal dengan bahasa ibu, sedangkan bahasa Indonesia baru dipelajari ketika masuk sekolah Taman Kanak-kanak (TK) atau bahkan Sekolah Dasar (SD). Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk berkomunikasi sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan pada situasi-situasi resmi saja. Bahasa Indonesia yang jarang digunakan membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa yang tidak terlalu dikuasai oleh masyarakat Indonesia sendiri. Indikasi penguasaan bahasa Indonesia yang rendah dapat dilihat dari rendahnya nilai rerata bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Inggris pada Ujian Nasional (Dinas Pendidikan Kota Palembang, 2008-2010).

Dalam Jawa Post Network (www.jpnn.com, 2011), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa evaluasi hasil ujian nasional SMP/MTs, khususnya dari distribusi nilai akhir tiap mata pelajaran, diketahui bahwa nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia paling rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kondisi rendahnya nilai ujian nasional Bahasa Indonesia ini sama dengan hasil nilai ujian nasional untuk jenjang SMA. Disebutkan, hasil nilai ujian nasional SMP/MTs untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, rata-rata nilainya adalah 7,49 dengan nilai maksimum 9,90 dan minimum 0,80. Adapun untuk Bahasa Inggris, rata-rata nilainya 7,65 dengan maksimum 10,00 dan minimum 0,90.

Lebih jauh lagi, ternyata bahasa Indonesia yang baik dan benar juga kurang dikuasai oleh dosen yang sering menulis karya ilmiah berbahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari karya ilmiah yang dihasilkan dosen, berdasarkan hasil penelitian Ariana, 2011 teridentifikasi bahwa dosen masih melakukan kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan (EyD) dalam hampir semua unsur; pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Apabila penelitian diperluas untuk kesalahan-kesalahan berbahasa yang lain maka, diasumsikan, akan lebih banyak lagi kesalahan berbahasa yang akan teridentifikasi. Hal ini sangat menyedihkan karena seharusnya dosen sudah dapat menggunakan ragam ilmiah yang mencirikan bahwa dosen adalah kalangan berpendidikan.

Salah satu ciri ragam ilmiah adalah ‘benar’. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan ‘benar’ adalah kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah baku (Nazar, 2004). Ragam ilmiah biasanya diperoleh melalui pendidikan formal yang biasanya disebut dengan bahasa sekolah. Ragam bahasa yang sering digunakan oleh kaum terpelajar ini dianggap sebagai tolok ukur pemakaian bahasa yang benar. Oleh karena itu, ragam bahasa sekolah disebut juga ragam bahasa baku (Alwi et.al., 1998).

Kenyataan bahwa karya ilmiah dosen masih lemah dalam memenuhi kaidah ragam tulis baku sangat merisaukan mengingat seorang dosen seharusnya tidak saja menguasai bidang ilmu tetapi juga tata cara penulisan ragam tulis baku karena pada proses pembimbingan seharusnya dosen dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa mahasiswa dari sisi konten maupun tata tulis. Kalau dianalisis lebih jauh, bukan hanya dosen yang lemah dalam menggunakan kaidah EyD dalam ragam tulis baku yang dituntut pada saat menulis karya ilmiah tetapi juga mahasiswa bahkan masyarakat Indonesia secara luas. Hal ini disebabkan antara lain karena bahasa Indonesia hanya digunakan pada saat-saat tertentu saja. Untuk itu perlu dicarikan jalan keluar agar penulisan karya ilmiah dapat memenuhi kaidah penulisan ragam tulis baku yang baik dan benar.

Pada saat menulis dalam bahasa Inggris menggunakan komputer yang memiliki perangkat lunak pengolah kata, ada alat yang secara otomatis mengoreksi kesalahan berbahasa dengan memberikan tanda bahkan sampai memberikan solusi perbaikan agar tulisan yang dikerjakan mengikuti kaidah bahasa Inggris yang benar. Hal ini menginspirasi Peneliti untuk membuat alat bantu berupa program aplikasi koreksi kesalahan berbahasa yang dapat mengetahui dan mendeteksi kesalahan dalam tulisan yang menggunakan bahasa Indonesia. Kaidah yang akan dipedomani adalah EyD terbaru tahun 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 46 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Keyakinan bahwa aplikasi koreksi kesalahan berbahasa dapat diwujudkan karena sebelumnya Peneliti sudah pernah melakukan penelitian membahas mengenai pengolahan bahasa alami, dalam penelitian ini penulis membuat sebuah perangkat lunak pencarian sebuah katalog daring perpustakaan. Aplikasi katalog online tersebut menggunakan kalimat bahasa Indonesia sebagai kalimat kunci pencarian.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang muncul dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariana (2011) dapat diidentifikasi, antara lain sering terjadi kesalahan yang terletak pada: pemakaian huruf kapital; penulisan unsur serapan; penulisan singkatan dan akronim; pemakaian tanda titik dua; kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*; pemakaian tanda titik koma; penulisan partikel; pemakaian tanda hubung.

Dari hasil identifikasi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuat sebuah program aplikasi berbasis komputer yang mampu melakukan koreksi terhadap kesalahan bahasa dalam karya tulis berbahasa Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Sebelumnya

Fakta bahwa pada umumnya orang Indonesia adalah dwibahasawan menyebabkan penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua terpengaruh oleh bahasa ibu atau bahasa pertama (bahasa daerah) yang dikenal dengan interferensi. Interferensi adalah penerapan penggunaan dua bahasa secara bergantian sehingga menimbulkan kekacauan bahasa yang mengakibatkan kesalahan (Tarigan, 1990).

Kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah yang berbahasa Indonesia masih sering terjadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian Ariana (2011) yang menunjukkan bahwa dosen masih melakukan kesalahan berbahasa dalam artikel karya ilmiah. Kesalahan yang dilakukan terjadi pada semua unsur yang menjadi kaidah ejaan yang disempurnakan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seorang dosen belum dapat membedakan kapan *di* dan *ke* sebagai kata depan dan kapan sebagai awalan.

Kenyataan bahwa dosen masih banyak melakukan kesalahan dalam menulis karya ilmiah berbahasa Indonesia cukup menyedihkan. Hal ini terjadi karena bahasa ibu yang digunakan sehari-hari mempengaruhi penguasaan bahasa Indonesia yang hanya dipakai pada saat-saat tertentu saja. Untuk itu, dirasa perlu untuk menyediakan aplikasi yang dapat membantu mengidentifikasi kesalahan berbahasa dan sekaligus menyediakan opsi perbaikan agar pada saat membuat karya tulis berbahasa Indonesia

ada alat bantu yang menunjukkan kesalahan berbahasa pada kaidah ejaan yang disempurnakan.

Bahasa Indonesia, dalam kedudukannya sebagai bahasa negara dan bahasa kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, secara perlahan dan sistematis mengalami perubahan dan penyempurnaan ejaannya. Pada tahun 1901, ejaan bahasa Indonesia dengan huruf Latin dikenal dengan ejaan Ophuijsen berdasarkan konsep Ch. A Van Ophuijsen. Kemudian, pada tanggal 19 Maret 1947, ejaan Ophuijsen digantikan dengan ejaan Soewandi. Pada tahun 1972, pemerintah mengganti ejaan Soewandi dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan berdasarkan Keputusan Presiden nomor 57 tahun 1972. Kemudian, pada tahun 1987, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0543a/U/1987 EyD dikuatkan kembali. Tahun 2009, EyD disempurnakan kembali berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 46. Untuk itu, dalam penelitian ini, yang akan digunakan adalah EyD tahun 2009 yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2005), bahasa baku adalah tolok ukur yang berlaku untuk kuantitas atau kualitas yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan atau dikenal dengan bahasa standar. Dalam *Sociolinguistics, A critical Survey of Theory and Application*, bahasa baku dianggap sebagai bahasa yang disahkan oleh masyarakat berdasarkan kepentingan pihak-pihak dominan sebagai norma keharusan bagi pergaulan sosial atas pada masyarakat itu (Dittmar, 1976).

Ragam bahasa baku ada dua, yaitu ragam bahasa lisan baku dan ragam tulis baku. Sugono, (2009) dalam hubungannya dengan ragam tulis baku, merupakan hasil penataan secara cermat oleh penggunaannya sehingga memenuhi kriteria (1) jelas (bertalian dengan makna yang terkait dengan unsur-unsur gramatikal); (2) tegas (bertalian dengan interpretasi, tidak rancu); (3) tepat (bertalian dengan kata/istilah; dan (4) lugas (tidak bermajas dan tidak berpanjang-panjang). Oleh karena itu, dalam ragam bahasa tulis baku dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa, baik bentuk dan susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, dan ketepatan penerapan kaidah ejaan, serta tanda baca untuk membantu kejelasan pengungkapan maksud sebuah kalimat yang ditulis.

Karena bahasa Indonesia tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pada saat membuat tulisan berbahasa Indonesia, sering terjadi kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa akan mengganggu kualitas tulisan karena dapat menimbulkan salah pengertian. Untuk itu, diperlukan alat yang dapat membantu memperbaiki kesalahan pada saat menulis karya tulis berbahasa Indonesia. Alat yang akan dirancang berupa perangkat lunak koreksi kesalahan berbahasa yang berupa program komputer dirancang untuk mengidentifikasi kesalahan sekaligus menyediakan opsi perbaikan.

2. Landasan Teori

2.1 Aplikasi

Aplikasi adalah perangkat lunak (*software*) yang dibuat untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu (Dhanta, 2009:32).

Program aplikasi yang akan dibuat berupa kumpulan dari instruksi-instruksi komputer yang dibuat untuk membantu pemakai (*user*) mengoreksi kesalahan berbahasa pada karya tulis berbahasa Indonesia. Menurut kamus lengkap komputer (Wahana Komputer, 2002), program aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan atau menyelesaikan masalah-masalah khusus. Aplikasi koreksi kesalahan berbahasa yang akan dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman Java.

2.2 Bahasa Pemrograman Java

Bahasa pemrograman Java merupakan bahasa pemrograman yang berorientasi objek. Objek dalam bahasa pemrograman Java dispesifikasikan dengan membentuk kelas. Kelas Java akan dikompilasi pada bahasa pemrograman java menghasilkan sebuah *file output* netral yang dapat dijalankan dari *Java Virtual Machine*. *Java Virtual Machine* ini terdiri dari sebuah kelas yang berfungsi sebagai pemanggil (*call*) dan terdiri dari sebuah *interpreter* yang dapat mengeksekusi sebuah kode.

Bahasa pemrograman Java dapat digunakan untuk membuat berbagai bentuk perangkat lunak, antara lain program untuk komputer meja, laman, serta masih banyak program-program yang lain. Keuntungan menggunakan bahasa pemrograman Java adalah dapat dijalankan pada berbagai *platform* sistem operasi karena bahasa

pemrograman Java ini dibuat untuk berbagai sistem operasi serta bersifat *open source*.

Program perangkat lunak yang dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman Java merupakan program perangkat lunak yang dapat dijalankan pada mesin yang memiliki *Java Runtime Environment (JRE)*. *JRE* berfungsi untuk menerjemahkan *byte code* hasil kompilasi dari aplikasi java yang ada sehingga dapat diterima oleh berbagai platform yang ada. Dengan adanya perangkat lunak koreksi kesalahan berbahasa, diharapkan kualitas karya tulis berbahasa Indonesia menjadi lebih baik dari sisi tata tulis karena karya ilmiah mensyaratkan penulisan yang baik dan benar menurut kaidah yang telah ditentukan. Karya ilmiah yang baik adalah karya yang bersih dari kesalahan-kesalahan baik isi maupun tata tulis.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk membuat sebuah program aplikasi berbasis komputer yang digunakan untuk melakukan koreksi kesalahan berbasis dalam karya ilmiah yang menggunakan bahasa Indonesia.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang diharapkan dapat digunakan untuk membantu memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam penulisan karya ilmiah yang menggunakan bahasa Indonesia.

BAB IV METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pengembangan prototipe. Dalam metode pengembangan prototype terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Analisis:** Pada tahap analisis akan dilakukan analisis permasalahan yang dihadapi yang bertujuan untuk melakukan identifikasi permasalahan yang ada dan memberikan beberapa alternatif pemecahan masalah.
2. **Desain:** Tahap selanjutnya adalah desain, tahapan ini bertujuan untuk membuat desain konsep awal dari prototipe yang akan dikembangkan.
3. **Prototipe:** Setelah desain proses aplikasi dirancang, langkah berikutnya adalah membuat prototipe perangkat lunak berdasarkan desain sistem yang telah didefinisikan.
4. **Pengujian:** Selanjutnya, akan dilakukan pengujian pada perangkat lunak sistem yang sudah dibangun. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji coba terhadap beberapa dokumen berbahasa Indonesia untuk mengetahui apakah perangkat lunak kesalahan berbahasa yang telah dibuat dapat mendeteksi dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan pada dokumen tersebut.
5. **Evaluasi:** Pada tahap evaluasi akan diperiksa apakah performa perangkat lunak sudah sesuai dengan yang diinginkan. Apabila belum sesuai, akan dilakukan beberapa perbaikan sampai perangkat lunak yang dirancang dapat berfungsi seperti yang diharapkan.
6. **Penyesuaian:** Tahap ini hanya akan dilakukan apabila, pada tahap evaluasi, performa perangkat lunak kurang memadai sehingga membutuhkan beberapa penyesuaian untuk perbaikan. Tahap ini dilakukan dengan menyesuaikan dan memperbaiki perangkat lunak yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

BAB V HASIL YANG DICAPAI

Penelitian yang telah dilakukan mengikuti tahap-tahapan yang ada dalam metode penelitian prototipe yang terdiri dari analisis, desain, prototipe, pengujian, evaluasi dan penyesuaian.

4.1 Tahapan Analisis

Dalam tahapan analisis telah dilakukan proses identifikasi permasalahan yang dihadapi serta menentukan alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sunda (2011) dapat diidentifikasi bahwa secara umum penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh dosen dilingkungan Universitas Binadarma terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, meliputi: pemakaian huruf kapital; penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*; penulisan unsur serapan; penulisan singkatan dan akronim; kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*; pemakaian tanda titik koma; penulisan partikel; pemakaian tanda hubung.

Dari analisis permasalahan ini, maka akan dilakukan penelitian untuk membuat sebuah program aplikasi berbasis komputer sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Program aplikasi berbasis komputer yang akan dibuat menggunakan bahasa pemrograman Java dengan *tools* editor *NetBeans* versi 7.3.1.

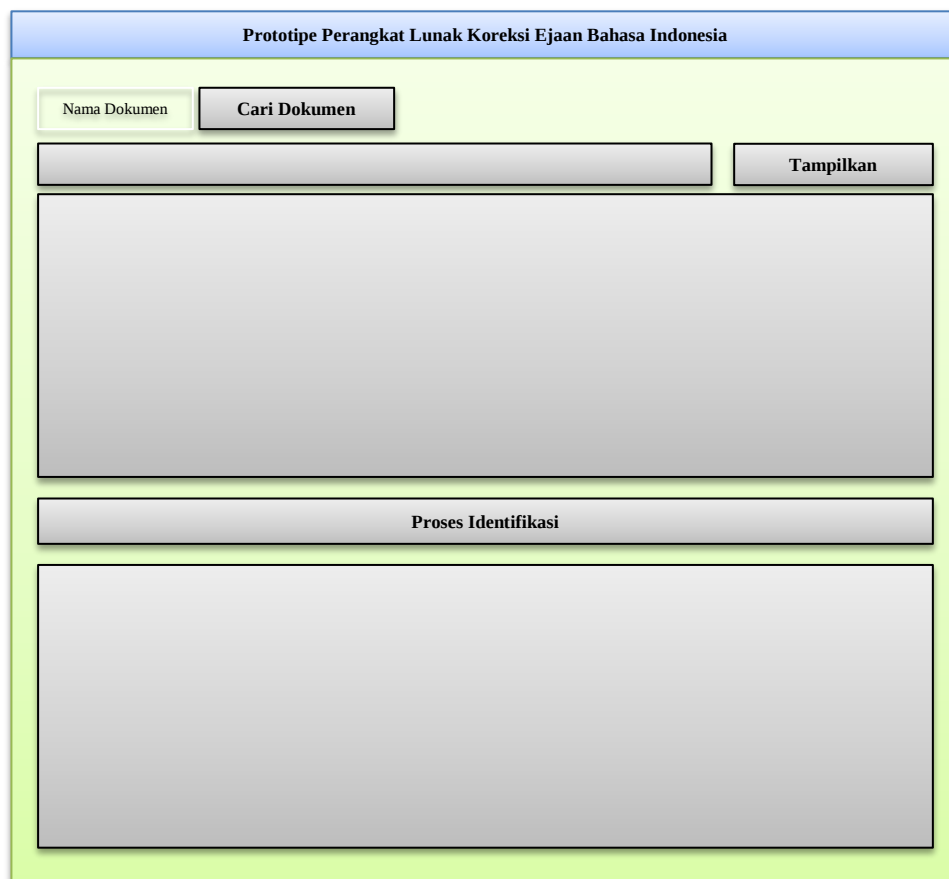
4.2 Tahapan Desain

Tahapan desain merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap analisis. Dalam tahap desain ini akan dibuat sebuah rancangan dari program aplikasi berbasis komputer. Rancangan ini berguna sebagai desain awal yang akan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan prototipe perangkat lunak aplikasi koreksi penggunaan bahasa yang tepat dalam karya ilmiah berbahasa Indonesia.

Pada tahapan desain juga akan ditentukan spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan dalam pengembangan prototipe. Dalam tahapan ini juga akan didefinisikan Algoritma apa yang tepat untuk pengembangan prototipe sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

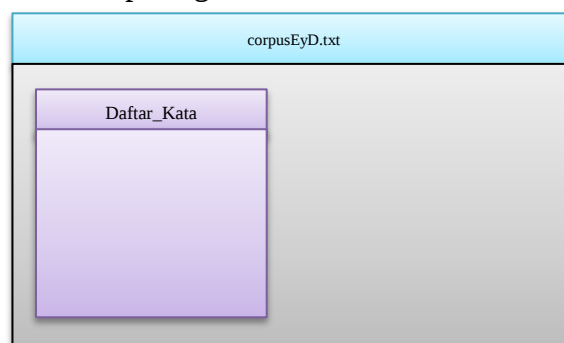
Dalam tahapan ini juga akan dibuat rancangan sebuah basisdata yang digunakan untuk menyimpan ragam bahasa yang sesuai dengan ragam bahasa EYD. Basisdata yang dibuat dapat menampung kata lebih kurang 90.000 kata. Kamus bahasa Indonesia yang dimasukkan dalam prototipe yang dibuat dalam penelitian saat ini baru kurang lebih 40.000 dari 90.049 lema yang terdiri atas 41.250 lema pokok dan 48.799 sublema (sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi 4), dikarenakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan memakan waktu

yang relatif lama. Contoh hasil rancangan aplikasi berbasis komputer yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Rancangan prototipe aplikasi koreksi ejaan bahasa Indonesia

Contoh rancangan basisdata corpus EyD yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

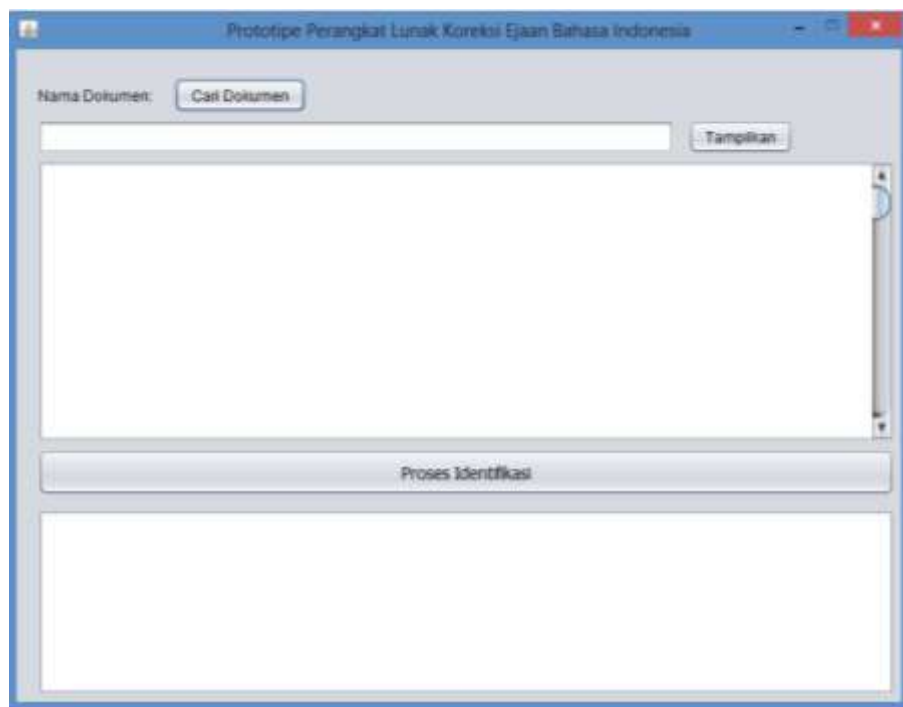


Gambar 4.2 Desain Kamus EYD

4.3 Tahapan Prototipe

Tahapan prototipe merupakan tahapan ketiga dalam penelitian ini, dalam tahapan ini akan dibuat sebuah prototipe perangkat lunak yang berfungsi untuk melakukan koreksi kesalahan penggunaan kata dalam karya tulis ilmiah berbahasa Indonesia. Prototipe yang dibuat merupakan implementasi awal dari hasil rancangan pada tahap desain.

Dalam tahapan ini prototipe aplikasi yang telah dibuat sudah dapat menjawab sebagian dari permasalahan yang telah didefinisikan pada tahapan analisis. System ini telah dapat melakukan deteksi penggunaan EYD yang terdiri dari penggunaan huruf kapitalisasi, penggunaan unsur serapan. Contoh tampilan prototipe aplikasi koreksi kesalahan kata dalam karya tulis ilmiah berbahasa Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Contoh Tampilan Prototipe Aplikasi Koreksi

Prototipe perangkat lunak koreksi kesalahan kata dalam karya tulis ilmiah berbahasa Indonesia yang telah dibuat dalam penelitian ini dapat melakukan koreksi terhadap kesalahan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EyD) dalam sebuah dokumen karya tulis berbahasa Indonesia. Unsur-unsur EyD yang dapat dideteksi menggunakan aplikasi ini meliputi penggunaan kapitalisasi pada awal sebuah

kalimat, penggunaan kapitalisasi pada nama Negara, penggunaan kapitalisasi pada kata yang berhubungan dengan kitab suci suatu agama, serta deteksi penggunaan kapitalisasi pada nama orang. Perangkat lunak ini juga dapat mendeteksi kesalahan penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan kamus bahasa Indonesia.

BAB VI RENCANA KETAHAP BERIKUTNYA

Pada tahapan prototipe, peneliti mengalami kendala dalam menuangkan kaidah yang tertera dalam ejaan yang disempurnakan. Kendala-kendala yang ditemukan antara lain membuat perangkat lunak untuk dapat membedakan ketentuan-ketentuan yang ada di dalam ejaan yang disempurnakan. Ejaan yang disempurnakan sendiri memiliki banyak sekali ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi untuk dapat memenuhi kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di lain pihak, perangkat lunak harus diberi perintah untuk dapat membedakan masing-masing ketentuan yang berbeda-beda. Misalnya, mengidentifikasi nama orang nama jalan dalam kaitannya dengan pemakaian huruf kapital. Perangkat lunak, sampai saat ini, masih belum dapat membedakan nama orang dan nama jalan. Menentukan huruf tebal pada penulisan judul buku, penulisan bab, dan bagian bab. Menentukan huruf cetak miring pada istilah. Dengan kendala-kendala yang ditemui dalam pembuatan perangkat lunak, peneliti tetap akan mengupayakan perangkat lunak yang dapat memenuhi semua ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan.

Walaupun terdapat beberapa kendala dalam penelitian ini, peneliti akan terus melakukan usaha untuk dapat mengembangkan prototipe perangkat lunak lebih lanjut dalam upaya menyempurnakannya. Pada pengembangan prototipe perangkat lunak, kekurangan-kekurangan yang belum dapat diakomodasi akan diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut.

Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan dalam mengembangkan prototipe perangkat lunak ini adalah menyempurnakan perangkat lunak kesalahan berbahasa dengan mencoba memenuhi semua ketentuan ejaan yang disempurnakan. Setelah dapat menyempurnakan, prototipe dapat dikembangkan lagi dengan kemampuan perangkat lunak dalam mengidentifikasi penggunaan kalimat efektif meliputi syarat

kelengkapan, kesejajaran, kebernalaran, kecermatan, dan kegramatikan. Lebih jauh lagi, prototipe akan dikembangkan untuk mengidentifikasi penggunaan afiksasi mengenai awalan me- yang diikuti dengan kata berawalan p,t,k,s yang akan luluh atau lesap.

BAB VII SIMPULAN

Peneliti sadar bahwa protipe perangkat lunak kesalahan berbahasa ini masih banyak kekurangan. Peneliti masih banyak mendapatkan kendala-kendala di dalam membuat rancangan protipe perangkat lunak kesalahan berbahasa. Untuk itu protipe ini akan terus dikembangkan sampai dapat memenuhi kebutuhan peneliti dalam mengembangkan perangkat lunak kesalahan berbahasa. Paling tidak hasil penelitian ini sudah dapat mengidentifikasi kesalahan penulisan kata berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi empat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjoyo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono, 1998, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (ed. Ke 4). Jakarta: Balai Pustaka.
- Andri, 2011, *Rancang Bangun Online Public Access Catalog (OPAC) Berbasis Web Semantik*, Thesis Magister Ilmu Komputer UGM, Yogyakarta
- Ariana, Sunda, 2011, *Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Karya Ilmiah Dosen Universitas Bina Darma* (tidak dipublikasikan).
- Depdiknas, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas, 2009, Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Dhanta, Rizky. 2009. *Kamus Istilah Komputer Grafis & Internet*. Surabaya: Indah.
- Dinas Pendidikan Kota Palembang, 2008-2010
- Dittmar, N, 1976, *Sociolinguistics, A Crytical Survey of Theory and Application*, London: Edward Arnold.
- Nazar, Noerzisri, 2004, *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*. Bandung: Humaniora

Robert H. Blissmer, 1985, *Computer Annual, an Introduction to Information Systems 1985-1986 (2nd Edition)*, John Wiley & Sons

Sugono, Dendi, 2009, *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

V. Carl Hamacher, Zvonko G. Vranesic, Safwat G. Zaky, 2001, *Computer Organization (5th Edition)*, McGraw-Hill

Wahana Komputer, 2008, *Kamus Lengkap Dunia Komputer*, Andi, Yogyakarta